

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara global, diabetes mellitus atau DM telah menarik perhatian yang signifikan. Salah satu gejala penyakit ini ialah hiperglikemia, yang disebabkan oleh produksi atau pemanfaatan insulin yang tidak efektif oleh tubuh (Runtu et al., 2024). Poliuria, polidipsia, polifagia, kesemutan, dan penurunan berat badan ialah beberapa gejala yang umum dialami oleh penderita diabetes melitus (Fortuna et al., 2023). Gangguan integritas kulit/jaringan merupakan salah satu masalah keperawatan yang terjadi pada individu dengan diabetes melitus (Kusuma et al., 2023). Sejumlah masalah jangka panjang dapat timbul sebagai akibat dari gangguan integritas kulit/jaringan ini (Kanebi et al., 2024).

Lebih dari 537 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus, menurut angka yang diterbitkan oleh Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2021 (Elfiyanti et al., 2025). Indonesia menduduki peringkat ke 5 di dunia untuk penyakit diabetes, menurut Federasi Diabetes Internasional (2021). Pada tahun 2021, 19,47 juta orang di Indonesia mengidap diabetes melitus, dan pada tahun 2045, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 28,57 juta (Fortuna et al., 2023). Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada 2023 menunjukkan terdapat 2,2% prevalensi kasus diabetes mellitus di wilayah Jawa Timur atau sekitar 130.683 orang (Elfiyanti et al., 2025). Sebanyak 113 kasus baru diabetes melitus dilaporkan dalam delapan bulan terakhir,

menurut data medis dari Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo (RSU Muhammadiyah Ponorogo) pada tahun 2021 (Data medis Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

Penyakit kronis yang dikenal sebagai diabetes melitus disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas untuk menghasilkan insulin yang cukup dan penggunaan insulin yang tidak tepat oleh tubuh. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang lebih tinggi dari normal (Khotijah & Susilo, 2025). Gangguan integritas kulit/jaringan merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien diabetes melitus (Kusuma et al., 2023). Dalam standar diagnosis keperawatan Indonesia kerusakan dikulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, tulang rawan, kapsul sendi, dan/atau ligamen) disebut sebagai gangguan integritas kulit. Pelonjakan drastis kadar gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan saraf, sehingga mengganggu integritas kulit (Setiyana & Susilo, 2025). Selain itu, obesitas, diet, umur dan aktivitas fisik juga memiliki pengaruh terhadap munculnya gangguan integritas kulit (Saputra et al., 2023). Gangguan integritas kulit/jaringan yang tidak mendapat intervensi yang tepat dapat menyebabkan komplikasi, misalnya ulkus diabetikum dan ganggren yang disebabkan karena adanya neuropati, trauma, penyakit arterial, deformitas, iskemik dan kalus (Sari & Musta'in, 2021).

Peran perawat untuk melakukan intervensi yang tepat sangat dibutuhkan agar kondisi pasien tidak berlanjut pada komplikasi yang lebih

serius. Pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan memerlukan asuhan keperawatan yang multidisiplin oleh perawat yang mencakup manajemen glukosa yang ketat, debriment luka, kontrol infeksi, penggunaan *offloading* untuk mengurangi tekanan pada luka dan tindakan revaskularisasi jika terdapat iskemia. Gangguan integritas kulit/jaringan adalah masalah keperawatan yang dapat dicegah melalui deteksi dini, perawatan kaki yang tepat, pengendalian gula darah dan pendidikan yang baik (Kasim et al., 2025). Perawat juga berperan dalam pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga tentang cara mengontrol kestabilan gula darah, pola makan yang tepat, olahraga yang sesuai, tanda gejala yang akan timbul, perawatan luka dan pengobatan rutin (Sari & Musta'in, 2021).

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah mengontrol kestabilan gula darah dan menjaga pola makan yang tepat serta melakukan olahraga yang sesuai. Hal ini juga dijelaskan dalam Al Qur'an Surah Al-A'raf (7:31) berbunyi:

لَا تَجْعَلْ مَعِينَكَ كُوْنُزَادٌ مِّمَّنْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ يَذْكُرُنَا وَنَسْنَبُ أَوْ نُسَبِّحُ إِنَّ هَٰلِكُ الْمُشْفِيْنَ

Artinya: "Hai umat manusia, kenakanlah busana terbaikmu saat masuk ke masjid, silakan makan dan minum, tetapi jangan berlebihan. Sebab, sesungguhnya Allah tidak suka pada mereka yang melampaui batas.". Isi hadist tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip mengontrol kestabilan gula darah dan menjaga pola makan yang tepat. Hadist lain yang sesuai adalah anjuran untuk berolahraga, seperti hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani.

هَيْسَ السَّجَلِ بِئِيَّانُ الْغُثِّ ضَمِينُ، : وَتُؤَيِّدُهُ فَشْءُ سَهْءُ كَلَّ شَيْءٌ لِيَّيْءُ مَسْ هُنَّ رُكْنُ الْإِلَهِ فَهْءُ لِيَّيْءُ وَلَعَبْءُ إِنْ أَسْبَحْءُ وَهْءُ لَنْ
عَبْءُهُ أَهْلُهُ، وَتُعْزِلُنَّ السَّبَّابَةَ

Artinya: “Segala sesuatu selain dzikir kepada Allah adalah sia-sia kecuali empat perkara: berjalannya seseorang antara dua tujuan, melatih kudanya, mencumbu istrinya dan belajar berenang.” Sebab salah satu manfaat dari olahraga berenang adalah menurunkan risiko penyakit diabetes mellitus karena pembakaran kalori yang terjadi.

Permasalahan-permasalahan tersebut yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul: “Asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan

gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosis asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini bermanfaat bagi siapapun untuk dijadikan referensi dan menambah wawasan pembaca terkait asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan serta dapat diimplementasikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan penulisan dan hasil karya tulis ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis. Serta, ilmu yang didapat dari penulisan karya tulis ini dapat diimplementasikan dan diterapkan oleh penulis.

2. Bagi Responden

Karya tulis ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca tentang penyakit diabetes mellitus sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Bagi Institusi

Karya tulis ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan pembelajaran yang lengkap dalam memahami intervensi keperawatan pada penderita diabetes mellitus secara tepat.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada penderita diabetes mellitus, sehingga membantu mencegah terjadinya komplikasi dan mendukung keberhasilan pengelolaan penyakit kronis.